

BAB I

PENDAHULUAN

A. KOTEKS PENELITIAN

Masa remaja adalah masa dimana seorang anak belum mendapatkan pegangan yang kuat secara rohani dan jasmani. sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memberikan kontribusi dalam pembentukan kepribadian yang sangat besar bagi tumbuh kembangnya anak sehingga remaja dapat mencapai tingkat kedewasaan. dengan kata lain bahwa anak-anak akan ideal perkembangan jasmani dan rohaninya apabila mereka tumbuh bersama keluarga mereka yang harmonis. Pada kenyataannya tidak semua keluarga dapat memenuhi kebutuhan ideal¹.

Perubahan sosial, ekonomi dan budaya sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan Komunitas, keharmonisan Komunitas kadang terusik oleh perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan terkadang dapat menghepaskan keluarga kedalam jurang kemiskinan. Perubahan tersebut berdampak pada gaya hidup masyarakat terutama pada gaya hidup anarkis yang membuat mereka merasa mendapat kebebasan. Sekelompok anak muda bergaya hidup punk dikarenakan adanya suatu gejala perasaan yang tidak puas. sehingga mereka dengan gaya hidup

¹ Ahmad Tino Zharfan, "Hubungan Antara Kohesivitas Keluarga Dan Identity Achievement Pada Remaja," 2017, 3, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/32516>.

punk. Kaum punk memaknai anarkisme tidak hanya sebatas pengertian politik semata. Dalam keseharian hidup, anarkisme berarti tanpa aturan pengekanan dari masyarakat, karena mereka bisa menciptakan sendiri aturan hidup sesuai dengan keinginannya².

Punk secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, yaitu "Public United not Kindom" dan disingkat P.U.N.K. Dalam bahasa Indonesia artinya suatu kesatuan/komunitas di luar kerajaan/pemerintahan. Punk pertama kali muncul di Inggris pada tahun 1960-an. Pada saat itu, punk terbatas pada pemberontakan di dunia musik, tetapi akhirnya meresap ke dalam subkultur.³

Pada saat itu, musik Inggris didominasi oleh rocker yang benar-benar memiliki keterampilan tingkat tinggi dalam bermusik, melodi gitar berirama yang kompleks dan cepat, suara bernada tinggi, dan lirik cinta yang melankolis. Genre musik seperti jazz, pop, dan klasik juga populer. Punk saat itu seolah membawa semangat baru bagi sekelompok anak muda pecinta musik, musisi yang mengapresiasi musik rock namun memiliki keterbatasan skill dan modal. Musik punk dicirikan oleh distorsi gitar yang tajam dengan pukulan drum yang cepat dan tidak teratur, dan juga dikenal karena akord yang mudah digunakan, karena musik punk hanya terdiri dari 2-3 akord.

Pergerakan Punk di Indonesia telah masuk sejak tahun 1970-an tetapi baru benar-benar meledak pada tahun 1990an. Hal ini disebabkan oleh ekspos

² Panca Martha Handayani, "MOTIVASI ANAK MEMILIH MENJADI ANGGOTA KOMUNITAS PUNK," 24 Desember 2013, <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/12578>.

³ "Makna dan Ideologi Punk | Setyanto | ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia," diakses 4 Agustus 2022, <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa/article/view/964>.

media massa terhadap komunitas Punk yang baru terjadi pada pertengahan 1990-an dan kemudian mengubah pergerakan resistensi radikal menjadi sebuah budaya trend global dari kapitalisme⁴

Adapun juga dengan komunitas anak Punk di Kediri yakni Komunitas Anasta dan Banjaran yang mana secara umum anggota komunitas saling berusaha untuk selalu membentuk ikatan emosional, akrab, dan strong sehingga dapat mempertahankan anggota tetap berada dalam kelompok.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti seberapa dekat dan kompaknya komunitas punk anasta dan komunitas punk banjaran.

B. Focus Penelitian

1. Bagaimana latar belakang komunitas anak punk dalam membangun komunikasi keharmonisan anggotanya ?
2. Bagaimana model komunikasi yang di bangun dalam komunitas anak punk. dalam rangka menjaga keharmonisan antar komunitas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa pendekatan komunitas anak punk anasta dan komunitas banjaran dengan komunitas yang lain.
2. Untuk mendapat gambaran bagaimana komunikasi yang terjalin antara anak punk dalam membangun keharmonisan.

D. Kegunaan Penelitian

⁴ Aditya Oktendy Saputra, "MEMAHAMI POLA KOMUNIKASI KELOMPOK ANTAR ANGGOTA KOMUNITAS PUNK DI KOTA SEMARANG," *Jurnal The Messenger* 4, no. 1 (23 Maret 2016): 44, <https://doi.org/10.26623/themessenger.v4i1.276>.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas bagi pembaca. Penulis membagi menjadi dua manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya:

1. Kegunaan Theories

- a. Memberikan manfaat ilmu dan pengetahuan secara teoritis tentang peran kegiatan sehari – hari komunitas Punk dalam meningkatkan kepercayaan diri bagi anggota punk

2. Kegunaan Praksis

- a. Tulisan ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pihak komunitas anak punk di Kawasan Kota Kediri. Dari hasil penelitian dapat memberikan gambaran dari adanya peran kegiatan kebersamaan dalam meningkatkan rasa solidaritas yang tinggi.

E. Definisi Operasional

1. Kohesivitas

Kohesivitas merupakan suatu hal yang penting bagi kelompok karena kohesivitas dapat menjadi sebuah alat pemersatu anggota kelompok agar dapat terbentuknya sebuah kelompok yang efektif. Tingginya kohesivitas kelompok sangat berhubungan dengan konformitas anggota terhadap norma kelompok dan persamaan-persamaan yang nantinya akan meningkatkan komunikasi di dalam kelompok. Kohesivitas kelompok juga dapat mempengaruhi performa individu didalam suatu kelompok yang berdampak terhadap kemampuan masing-masing individu untuk menampilkan hasil pekerjaannya di dalam kelompok. Ketika ada kohesivitas di dalam suatu

kelompok. anggota kelompok akan menerima lebih banyak pengetahuan dengan adanya anggota kelompok lain yang berada di dalam kelompok tersebut. Dengan kata lain, anggota kelompok akan memungkinkan untuk saling bertukar informasi tentang segala hal yang mereka ketahui kepada anggota kelompok yang memang memiliki latar belakang yang sama⁵.

kohesivitas kelompok menurut Jewell dan Siegel mengacu pada sejauh mana anggota kelompok saling tertarik satu sama lain dan merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut.

Forsyth memberikan pengertian kohesivitas kelompok merupakan kesatuan yang terjalin dalam kelompok, menikmati interaksi satu sama lain, dan memiliki waktu tertentu untuk bersama dan di dalamnya terdapat semangat kerja yang tinggi.

2. Komunikasi kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Menurut Walgito Komunikasi kelompok terdiri dari dua kata komunikasi dan kelompok, komunikasi dalam

⁵ Yuliana Sari, Neka Erlyani, dan Sukma Noor Akbar, "Peranan komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas motor di Banjarbaru," *Jurnal Ecopsy* 3, no. 2 (27 Januari 2017), <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v3i2.2658>.

bahasa inggris *Communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, yakni maksudnya menyamakan suatu makna⁶.

Sedangkan kelompok dapat dipandang dari segi persepsi, motivasi, dan tujuan, interdependensi, dan juga dari segi interaksi. Berarti komunikasi kelompok adalah menyamakan suatu makna didalam suatu kelompok. Pengertian kelompok berdasarkan diatas dapat diartikan atas dasar:

- a) Motivasi dikemukakan Bass menyatakan bahwa kelompok adalah kumpulan individu yang keberadaanya sebagai kumpulan memberikan reward kepada individu-individu.
- b) Atas dasar tujuan yang dikemukakan oleh mills, kelompok dipandang Mills adalah suatu kesatuan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang melakukan kontak hubungan untuk suatu tujuan tertentu.
- c) Segi interdependensi, Fiedler Mengatakan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang yang saling bergantung satu dengan yang lainnya. Pengertian yang sama juga dikemukakan oleh Cartwright dan Zander, bahwa kelompok adalah kumpulan beberapa orang orang yang berhubungan satu dengan yang lainnya dan membuat mereka saling ketergantungan.

⁶Nadia Ayu Jayanti, "Komunikasi Kelompok 'Social Climber' Pada Kelompok Pergaulan di Surabaya Townsquare (Sutos)" 3 (2015): 12.

- d) Dasar interaksi yang dikemukakan oleh Bouner (dalam Hariadi 2011). menyatakan bahwa kelompok adalah dua orang atau lebih yang berinteraksi satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi.

3. Komunitas punk

Pada awal kemunculannya, Punk merupakan sebuah gerakan perlawanan yang dilakukan oleh sekelompok buruh di London, Inggris yang tidak puas dengan sistem sosial yang berlaku pada saat itu yang mengelompokkan masyarakat menjadi dua golongan, yaitu kaum pengusaha (pemilik modal) dan kaum pekerja. Ketidakpuasan para buruh terutama diakibatkan oleh perlakuan masyarakat kelas pengusaha terhadap kelas pekerja. Kesenjangan sosial yang terjadi dan eksploitasi yang dilakukan kaum pengusaha terhadap kaum buruh menimbulkan perasaan senasib diantara para buruh dan kemudian melahirkan sebuah pergerakan yang menentang sistem kapitalisme. Sejak tahun 1980-an, saat Punk merajalela di Amerika, golongan punk dan skinhead seolah-olah menyatu, karena mempunyai semangat yang sama. Namun, Punk juga dapat berarti jenis musik atau genre yang lahir di awal tahun 1970-an. Punk juga bisa berarti ideologi hidup yang mencakup aspek sosial dan politik⁷.

⁷ Darmayuni Bestari dan Welly Wirman, "Konstruksi Makna Punk Bagi Anggota Komunitas Punk di Kota Pekanbaru" (Journal:eArticle, Riau University, 2016), <https://www.neliti.com/publications/209107/>.

Pergerakan tersebut kemudian membentuk sebuah komunitas yang nggotanya terdiri atas kaum buruh yang mempunyai pandangan yang sama terhadap tindakan sewenang-wenang para pemilik modal. Dengan menganut prinsip Do It Yourself dan Equality, gerakan resistensi radikal yang kemudian menjadi budaya penentang tersebut dikenal sebagai Punk⁸

F. Penelitian Terdahulu

Dalam menyempurnakan skripsi ini peneliti mencoba menggali informasi dari penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan pertimbangan. acuan atau pendukung bagi peneliti untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dari metode dan objek yang diteliti. Kajian peneliti yang relevan yang digunakan peneliti, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya Oktendy Saputra Alumni Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Semarang dalam Jurnal Fenomena yang berjudul MEMAHAMI POLA KOMUNIKASI KELOMPOK ANTAR ANGGOTA KOMUNITAS PUNK DI KOTA SEMARANG mempunyai fokus penelitian yaitu prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (key informant) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi

⁸ Wening Purbatin Palupi Soenjoto. "FENOMENA KOMUNITAS PUNK SEBAGAI PARADOK PRODUK MASYARAKAT KEKINIAN (STUDI KASUS KOMUNITAS PUNK DI JOMBANG TAHUN 2017)." 2018. 292.

penelitian ini adalah anggota komunitas Punk cah genuk yang merupakan komunitas terbesar di Kota Semarang berjumlah kurang lebih 150 anggota. Dari jurnal ini memiliki persamaan yang sama dengan peneliti tapi memiliki perbedaan yang mana di jurnal ini membahas kelompok per kelompok sedangkan penelitian saya membahas seberapa erat komunikasi punknya .

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Maria Sari Dr. Yeniari Indriana Dra. Endang Sri Indrawati, M.Si Universitas Diponegoro dalam Jurnal Fenomena yang berjudul IDENTITAS DIRI ANGGOTA KOMUNITAS PUNK DI BANDUNG Orang tua tidak banyak menuntut penghormatan dan lebih memberikan toleransi terhadap perilaku yang belum matang pada anak-anak mereka, jadi persamaan dalam meneliti tentang anak punk sama dengan yang saya teliti tapi memiliki perbedaan yaitu saya meneliti tentang kohersivitas komunitas anak punk sedangkan di jurnal ini mengenai identitas diri anggota komunitas punk. yang mana saya fokus kepada kelompoknya kalau jurnal ini fokusnya ke identitas diri anggotanya
3. Berdasarkan hasil penilitiang yang di lakukan oleh Wening Purbatin Palupi Soenjoto dari STITNU Al Hikmah Mojokerto dalam jurnal fenomena yang berjudul FENOMENA KOMUNITAS PUNK SEBAGAI PARADOK PRODUK MASYARAKAT KEKINIAN (STUDI KASUS KOMUNITAS PUNK DI JOMBANG TAHUN 2017 Pada dasarnya orang tua, tidak akan mengizinkan anak-anaknya untuk menjadi anak punk. Dan kebanyakan anak punk memaksakan kemauannya untuk mengikuti komunitas punk

meskipun tanpa persetujuan orang tua mereka. Sebagian besar alasan mereka untuk menjadi anak punk untuk mengikuti solidaritas dan menghargai arti kebersamaan. Setiap kegiatan selalu mereka kerjakan bersama dalam hal positif maupun negatif. Pada saat anak punk tidak di terima di masyarakat, mereka tidak peduli dan menganggap bahwa masyarakat berhak mengeluarkan pendapat mereka. Para punker memilih hidup yang dijalannya walau beberapa dari anak-anak tersebut sudah tidak diakui orang tua dan keluarganya karena dianggap membawa aib serta merusak citra keluarga sehingga dampaknya mengakibatkan menguatnya niat menjadi punker sejati yang hidup bebas tanpa ikatan tali keluarga yang sadar. Kelompok punk menjadi saudara terdekat dibanding keluarga aslinya. Persamaan dari jurnal ini terhadap penelitian saya yaitu sama menegenai anak punk tapi memiliki perbedaan pada fokus penelitiannya yang mana disini melihat bahwa anak punk masih di diskriminiasi atau masih di pandang buruk sama masyarakat sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu seberapa rekat komunitas punk di Kediri.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan suatu cara menyusun dan mengolah hasil penelitian dari data-data serta bahan-bahan yang disusun menurut susunan tertentu, sehingga menghasilkan kerangka skripsi yang sistematis dan mudah dipahami. Adapun sistematika dalam memahami skripsi ini, maka perlu diketahui urutan-urutan dalam penulisannya. sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. yang membahas tentang:

- a. Latar belakang masalah
- b. Rumusan masalah
- c. Tujuan penelitian
- d. Kegunaan penelitian
- e. Definisi operasional
- f. Sistematika penulisan

BAB II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang:

- a. Pengertian kohesivitas
- b. Komunikasi kelompok
- c. Teori Sosologi Komunikasi

BAB III: Metode Penelitian, bagian ini berisi tentang:

- a. Jenis dan pendekatan penelitian
- b. Kehadiran peneliti,
- c. Lokasi penelitian,
- d. Sumberdata,
- e. Prosedur pengumpula data,
- f. Tehnik analisis data,
- g. Pengecekan keabsahan data
- h. Tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Paparan hasil penelitian dan pembahasan. yang berisi tentang,

- a. Setting penelitian,
- ^lb. Paparan data dan temuan penelitian

- c. Pembahasan.

BAB V: Penutup, bagaiman ini membahas tentang:

- a. Kesimpulan
- b. Saran-saran

BAB VI: Bagian akhir, berisi tentang:

- a. Daftar pustaka
- b. Lampiran-lampiran,
- c. Daftar riwayat hidup penulis
- d. Pernyataan keaslian tulis

